

**INTERNAL CONTROL COSO FRAMEWORK DALAM MENDETEKSI INDIKASI
FRAUD BERDASARKAN FRAUD TRIANGLE
(STUDI KASUS TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE GO-JEK DI DAERAH
JABODETABEK)**

**Ananda Haidar, Carisa Yulianti*, Wanda Maulida*, Husniyyatun Nida, Astrid
Pramesta**

Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

haidarananda10@gmail.com, liantic7@gmail.com, nottwanda@gmail.com*,
husniyyatunnida03@gmail.com, astridprmst117@gmail.com*

Abstrak

Tujuan (Purpose): Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa *Internal Control COSO Framework* dalam mendeteksi indikasi *Fraud* berdasarkan *Fraud Triangle*.
Metodologi penelitian (Research methodology): Pengolahan data ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis *Partial Least Square*. Sampel 100 responden *driver* dan *customer* di daerah Jabodetabek yang menjadi kriteria dalam penelitian.

Hasil (Result): Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Internal Control COSO Framework* berpengaruh negatif dalam mendeteksi indikasi Terjadinya *Fraud* berdasarkan *Fraud Triangle*. 43,9% variabel *Internal Control COSO Framework* secara substansial dapat menjelaskan variabel *Fraud Triangle* dengan tingkat 43,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian ini.

Limitasi (Limitation): Kusioner pada penelitian ini hanya dapat disebarakan secara *online* sehingga dapat memengaruhi dalam pengolahan data. Penelitian ini hanya terfokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi *Fraud* orderan, yaitu *Internal Control*. Sedangkan terdapat banyak lagi faktor lainnya yang mempengaruhi *Fraud* orderan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Acuan jurnal pendukung pun belum tersedia sepenuhnya.

Kontribusi (Contribution): Penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi perusahaan Go-jek atau ojek lainnya bahwa penerapan *Internal Control COSO Framework* berpengaruh terhadap *Fraud* berdasarkan *Fraud Triangle*.

Kata kunci (Keywords): *Internal Control COSO Framework, Ojek Online, Fraud Triangle*

Internal Control COSO Framework in Detecting Fraud Indications Based on Fraud Triangle

(Go-Jek Online Based Transportation Case Study in Jabodetabek area)

Abstract

Purpose: This study aims to test and analyze the *COSO Framework's Internal Control* in detecting *Fraud* based on the *Fraud Triangle*.

Research methodology: This data processing uses quantitative descriptive analysis and *Partial Least Square* analysis. A sample of 100 respondents was drivers and customers in the Jabodetabek area which became the criteria for the study.

Results: Researchers can conclude that the *COSO Internal Control Framework* has no negative effect on detecting the occurrence of *Fraud* based on the *Fraud Triangle*. 43.9% of the *COSO Framework's Internal Control* variables can substantially explain the *Fraud Triangle* variable with levels of 43.9% while it is influenced by other factors that are not included in the variables of this study.

Limitations: The questionnaire in this study can only be distributed online so that it can affect data processing. This study only focuses on several factors that influence order *Fraud*, namely *Internal Control*. While there are many other factors that affect the order

of Fraud that are not examined in this study. Supporting journal references are not yet fully available.

Contribution: This research is useful as evaluation material and information for Go-Jek or other ojek online motorcycle companies that the implementation of the COSO Internal Control Framework has an effect on Fraud based on the Fraud Triangle.

Keywords: Internal Control COSO Framework, Online Motorcycle, Fraud Triangle

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang atau pun penumpang dari tempat berada hingga ke tempat tujuan, Adanya transportasi untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan. Perkembangan teknologi dan budaya menyebabkan kebutuhan transportasi ikut berkembang pesat. Perkembangan teknologi memunculkan inovasi pada bidang transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan salah satu solusi yang dikenal oleh semua kalangan masyarakat. Menurut (Suharti, 2019), transportasi *online* merupakan sistem transportasi yang menawarkan jasa layanan melalui *internet* dengan pemesanan menggunakan aplikasi yang tersedia pada *smartphone*.

Kehadiran sistem transportasi *online* ini disambut dengan baik oleh masyarakat karena memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Beberapa perusahaan transportasi *online* yang dikenal oleh masyarakat luas diantaranya adalah Go-jek, Grab, UBER, dll. Berdasarkan Data KPPU menjelaskan bahwa pangsa pasar Go-jek mencapai 79,2% pada tahun 2018, dan sisanya dimiliki oleh Grab sebesar 14,69% serta UBER sebesar 6,11%. KPPU terus melaksanakan pengawasan dengan perusahaan Go-jek serta Grab sesuai peraturan yang berlaku dikarenakan bisnis ini akan terus berkembang (Putra, 2018).

Pelayanan transportasi *online* tidak hanya menghantarkan *customer* sampai tujuan tetapi dapat pengiriman barang, *order* makanan, bahkan tersedia jasa lainnya seperti Go-Shop, Go-Box, dan sebagainya. Menurut (Azka, 2019), jumlah pengemudi ojek *online*, yaitu Grab dan Go-jek diproyeksikan sekitar 2,5 juta orang di Indonesia. Pengemudi untuk wilayah Jabodetabek dapat mencapai 50% dari total jumlah mitra di seluruh Indonesia, yang artinya mencapai lebih dari 1,25 juta pengemudi. Aplikasi ojek *online* terdapat beberapa fitur yang dapat dipakai, salah satunya Go-Ride. Fitur tersebut membantu masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu mengantarkan pelanggan dari tempat penjemputan (*pick up location*) ke tempat tujuan dengan memberikan kemudahan, kecepatan, dan yang terpenting keamanan serta kenyamanan. Sejak diberlakukannya PPKM, beberapa *driver* Go-jek kesulitan untuk mendapatkan orderan perjalanan dari pelanggan secara maksimal.

Internal Control COSO Framework merupakan suatu proses yang dijalankan seluruh organ pengurus perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai atas efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan akan peraturan serta hukum yang berlaku (COSO, 2013). *Internal Control COSO Framework* bukan hanya sebagai kerangka kerja melainkan sebagai acuan perusahaan dalam memperbaiki maupun meningkatkan kinerja perusahaan atau entitas. Perusahaan pasti menerapkan *Internal Control COSO Framework* dalam meminimalisir risiko-risiko salah satunya *Fraud* yang akan terjadi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk peningkatan atas kinerja yang dilakukan. Serta dapat melakukan *monitoring activities* sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan.

Internal Control dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (COSO, 2013). Dalam hal ini diharapkan dengan penerapan *Internal Control* yang baik pada suatu perusahaan dapat mengurangi tingkat *Fraud* yang terjadi. Agar *Internal Control* berjalan efektif perlu

adanya persyaratan seperti seluruh komponen dan prinsip hadir/eksis dan berfungsi. Kelima komponen dari *Internal Control* beroperasi bersama & terintegrasi, Penilaian efektivitas *Internal Control* didasarkan atas *judgment* manajemen (COSO, 2013).

Fraud merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh orang pribadi atau sejumlah kelompok di mata masyarakat (Aksa, 2018). Berdasarkan teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressy dalam (Tuanakotta, 2019), terdapat 3 (tiga) faktor yang mendasari alasan seseorang melakukan *Fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*). Selain itu, penyebab terjadinya *Fraud* adalah lemahnya pengendalian internal perusahaan yang dapat menimbulkan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan berdampak pada pembenaran atas perilaku tidak baik tersebut.

Menurut (Ubaidillah & Fatimah, 2019) deteksi dan *management Fraud* menjadi elemen penting pada kerangka kerja *Internal Control*. Apabila prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan tidak dilaksanakan secara efektif maka akan memberikan peluang bagi *driver* maupun *customer* dalam melakukan kecurangan (Suharti, 2019). Maka dari itu sesuai dengan penelitian (Khair & Halmawati, 2019) membuktikan efektivitasnya *Internal Control* dapat meminimalisir *Fraud* yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan menguji dan mengalisa *Internal Control COSO Framework* dalam mendeteksi *Fraud* yang terjadi pada aplikasi Go-Jek. Penerapan *Internal Control COSO Framework* dapat membantu dalam deteksi tiga indikator *Fraud Triangle*, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Output dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengguna aplikasi Go-jek bahwa *Internal Control COSO Framework* dapat memberikan peningkatan atas kinerja dan loyalitas pelanggan terhadap Go-jek.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory (teori keagenan) menjelaskan bagaimana pihak-pihak melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang bertujuan untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak dari informasi asimetris (Safiq & Liasari, 2020). Teori keagenan berfokus pada agen, dimana mempercayakan kepada orang lain (agen) yang mengetahui informasi tersebut dan membantu melakukan pekerjaan. Menurut Anthony et al (2012) dalam penelitian (Nurazizah & Novita, 2021), menjelaskan teori keagenan ada ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk menyediakan layanan, maka mendelegasikan wewenang terkait pengambilan keputusan. Sehingga hubungan tersebut harus memiliki *Internal Control* yang efektif agar tujuan perusahaan dalam hal operasi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan tercapai (Nurazizah & Novita, 2021). Aplikasi Go-jek bertindak sebagai agen dan *driver* sebagai *principal*. Teori keagenan dalam penelitian ini pun, menjelaskan keyakinan *driver* atas kredibilitas aplikasi Go-jek sebagai wadah bagi para *driver* dalam memberikan pelayanan. Dalam fitur Go-ride banyak keuntungan yang ditawarkan harga yang terjangkau, dan konsumen tidak perlu berkendara ke pangkalan ojek karena pengemudi Go-jek menjemput konsumen di lokasi yang telah ditentukan. Tidak hanya memberikan kemudahan kepada konsumen, tetapi juga menawarkan lebih banyak kepada pengemudi, karena setiap pemesanan pengemudi konsumen mendapatkan bonus dari Go-jek (Yuliana, 2019).

Pengendalian *Internal COSO Kerangka Kerja Terintegrasi (Framework)* memungkinkan organisasi untuk secara efektif dan efisien mengembangkan sistem pengendalian internal yang beradaptasi dengan perubahan bisnis dan lingkungan operasi, mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima, dan mendukung pengambilan keputusan dan tata kelola organisasi yang baik (COSO, 2013). Agar mencapai tujuan perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan saat melaksanakan kegiatan. Berdasarkan (COSO, 2013), terdapat 5 (lima) komponen kebijakan dan prosedur untuk diimplementasikan memberikan jaminan bahwa pada tujuan pengendalian internal.

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) menggambarkan komitmen terhadap komitmen terhadap integritas dan nilai etika, melaksanakan tanggung jawab pengawasan, menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab, komitmen terhadap kompetensi mendorong akuntabilitas atas sistem *Internal Control*. Menurut (Riyanto, 2018), menjelaskan pengendalian lingkungan membutuhkan analisis agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Berkaitan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Sumber daya pada perusahaan merupakan jasa pada penelitian ini. sPenilaian risiko manajemen (*management risk assessment*) terkait menentukan tujuan, mengidentifikasi dan menganalisis risiko, menilai risiko *Fraud*, dan mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan. Menurut (Martias, 2018), menjelaskan bahwa prosedur dan kebijakan *Internal Control* diperlukan agar dapat mengatasi risiko. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) mengembangkan kegiatan pengendalian, mengembangkan kontrol umum atas teknologi, dan merinci ke dalam kebijakan dan prosedur. Menurut (Ramadhan & Hariadi, 2019), Proses yang dilaksanakan manajemen memberikan keyakinan terkait efektifitas operasi maupun kepatuhan dan peraturan yang ada. Informasi dan Komunikasi (*Communication and Information System*) menggambarkan penggunaan informasi yang relevan, komunikasi internal yang efektif, dan komunikasi eksternal yang efektif. Komunikasi yang baik dan tepat akan mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan pada organisasi. Pemantauan (*Monitoring*) menggambarkan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah serta mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan. Setiap kegiatan Go-ride tentu akan ada evaluasi agar meningkat kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Fraud dapat diartikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur, tidak adil, menipu, mengakali, dan tidak lurus hati. Salah satu bentuk nyata *Fraud* yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, yaitu korupsi. Menurut penelitian (Karyono, 2013), menjelaskan *Fraud* sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, baik dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kecurangan atau mengelabui dan cara tidak jujur lainnya (Yuliana, 2019). Menurut *Black Law Dictionary* dalam penelitian (Priantara, 2013), mengemukakan bahwa *Fraud* merupakan suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara orang yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik dari suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri. Misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari pihak internal atau eksternal organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Dapat dinyatakan bahwa *Fraud* ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, atau mendapat keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak terkait.

Setiap tindakan kriminal, selalu didorong atau dipicu oleh suatu kondisi dan perilaku penyebab terjadinya. Banyak ahli dan organisasi profesi menungkap pendorong atau penyebab *Fraud*. Berdasarkan penelitian Cressy dalam (Tuanakotta, 2019), yaitu teori segitiga *Fraud* (*Fraud Triangle Theory*). Dalam *Fraud Triangle* terdapat tiga unsur yaitu adanya tekanan, peluang, dan pembenaran. Tekanan Manajemen atau pegawai lain merasakan dorongan atau tekanan untuk melakukan kecurangan (Arens et al., 2017). Tekanan dapat muncul dalam bentuk keuangan atau dalam beberapa kasus berasal dari keserakahan. Misalnya setiap *driver* ojek *online* harus memenuhi kebutuhan hidupnya terutama yang sudah memiliki keluarga, sehingga tekanan ekonomi yang menjadi faktor utama. Peluang adalah suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Sedikitnya ada beberapa faktor yang dapat

meningkatkan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan *Fraud* yaitu pengendalian internal yang lemah, ketidakmampuan dalam menilai kualitas kerja, tidak adanya sanksi yang tegas, kurangnya akses terhadap informasi, dan kurangnya upaya untuk melakukan jejak audit (Tuanakotta, 2019). Seperti setiap *driver online* mempunyai target untuk mencapai bonus, agar mendapatkan bonus memanfaatkan akun orang lain untuk *book* walaupun tidak ada penumpangnya. Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam terjadinya *Fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan. Rasionalisasi atau sikap (*attitude*), yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya. Seperti melakukan kecurangan untuk mencapai target ojek *online* yang sudah sering terjadi (Tuanakotta, 2019).

Internal Control COSO Framework merupakan kerangka konsep pengendalian yang terintegrasi. Tujuannya untuk menciptakan keefektifan dan efisiensi aktivitas kegiatan perusahaan (COSO, 2013). Menurut (Moeller, 2013) perusahaan diharapkan mempunyai pengendalian internal guna dapat melakukan identifikasi, analisis dan menanggapi risiko tertentu. Menurut Kieso dalam jurnal penelitian (Ubaidillah & Fatimah, 2019), *Fraud* merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh karyawan menghasilkan manfaat pribadi bagi pelakunya. Manajemen pun harus membuat penilaian yang informatif pada setiap bidang yang memungkinkan kecurangan terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ubaidillah & Fatimah, 2019), membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *Fraud*, karena semakin baik kualitas pengendalian internal, akan diikuti oleh penurunan terjadinya indikasi *Fraud*. Sesuai dengan penelitian (Suharti, 2019) menghasilkan kesimpulan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pengemudi Go-jek. Selanjutnya, penelitian (Khair & Halmawati, 2019), membuktikan efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Orderan. Menurut penelitian (Setiyono, 2019) keefektifan pengendalian internal berpengaruh pada suatu instansi atau perusahaan. Dalam melaksanakan pengendalian internal, manajemen dan pegawai harus mempunyai kesadaran dan komitmen yang kuat untuk menjalankan prosedur-prosedur kegiatan pada pengendalian internal agar tercapainya lingkungan yang baik. Antisipasi *Fraud* melalui proses *Internal Control* yang dilakukan untuk melindungi aset perusahaani, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku merupakan langkah menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang (Kesumawati & Pramuki, 2021).

H₁: *Internal Control COSO Framework* berpengaruh negatif dalam mendeteksi *Fraud*
Berdasarkan *Fraud Triangle*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pengguna aplikasi Go-jek terutama pada fitur Go-ride di daerah Jabodetabek. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini ditujukan pada *driver* dan *customer* yang memenuhi kriteria penelitian sebagai populasi penelitian. Beberapa kriteria pada penelitian, yaitu *driver* dan *customer* aktif ojek *online* Go-jek berdomisili di daerah Jabodetabek serta *driver* dan *customer* aktif sudah menggunakan Go-ride minimal 6 (enam) bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang dikirimkan kepada *driver* dan *customer*. Pengguna aplikasi Go-jek dengan sampel 100 responden. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini berupa primer, yaitu kuesioner dan data sekunder berupa jurnal atau buku *literature*. Pengukuran pada variabel dengan skala penilaian 1 sampai 4 (Sugiyono, 2017). Responden penelitian, yaitu *driver* dan *customer* diminta untuk memberikan penilaian dari pernyataan yang diajukan tersebut sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Penelitian ini menggunakan populasi dengan rumus Wibisono dalam

penelitian (Ridwan & Akdon, 2013), menjelaskan bahwa apabila nilai σ tidak diketahui dapat menggunakan standar deviasi sebesar 0,25. Apabila angka presisi 5% dan tingkat kepercayaan 95% serta *error* estimasi kurang dari 0,05 karena $\alpha= 0,05$ maka $Z_{0,05}= 1,96$.

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

- N = Jumlah Sampel
- Z_{α} = Nilai dari tabel z dengan α tertentu= 0,05
- σ = standar deviasi populasi
- e = estimasi eror yang digunakan

Dengan demikian sampel minimum dapat diambil pada penelitian ini adalah

$n = \frac{(1,96)(0,25)^2}{0,05} = 96,04$

Jadi, jumlah sampel minimum atas pengguna Go-jek yang dihasilkan dari perhitungan diatas sebesar 96,4 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

Penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel independen *Internal Control COSO Framework* (X) dan 1 (satu) variabel dependen *Fraud Triangle* (Y).

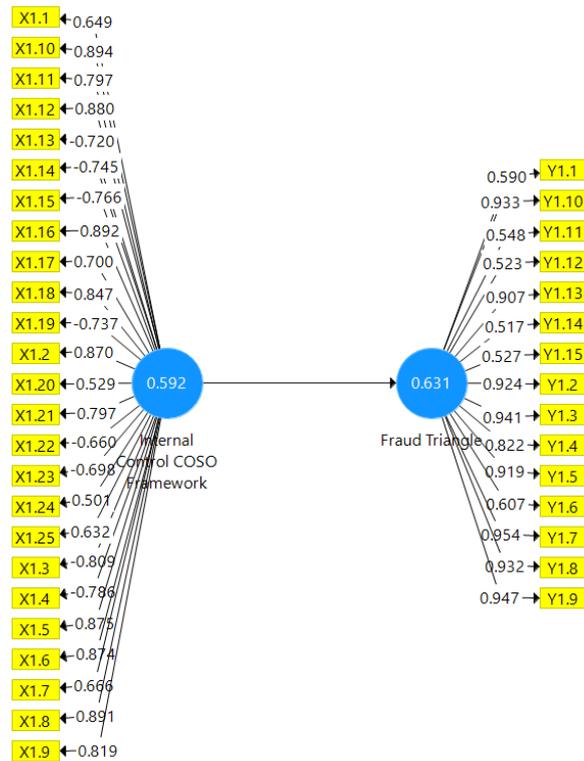
Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator
<i>Internal Control COSO Framework</i> (X)	<i>Control Enviroment</i>
	<i>Risk Assessment</i>
	<i>Control Activities</i>
	<i>Information and Communication</i>
	<i>Monitoring Activities</i>
<i>Fraud Triangle</i> (Y)	<i>Pressure</i>
	<i>Opportunity</i>
	<i>Rasionalization</i>

Metode analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Pengujian penelitian ini, menggunakan *SmartPLS versi 3.3.3*. Analisis deskriptif menjelaskan dan menggambarkan hasil data yang sudah terkumpul tanpa memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang digeneralisasi. Penyajian data secara deskriptif dilakukan melalui tabel yang merupakan hasil kuesioner dari reponden *driver* dan *customer* dapat dipastikan kebenarannya sehingga terpercaya. Uji validitas dan reliabilitas data bertujuan untuk menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel. Analisis selanjutnya, yaitu analisis verifikatif menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji keselarasan teori dengan pengujian hipotesis yang mendasari terkait berdasarkan data (Sugiyono, 2017). Pengujian yang dilakukan dengan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis *outer model* dan *inner model*. Tujuan analisis *inner model* untuk menunjukkan tingkat kekuatan antara variabel laten dan konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Kriteria pengujian apabila nilai *t-statistic* lebih besar daripada nilai *t-table* dengan tingkat keyakinan 95% yaitu 1,96 atau sama dengan apabila *p-value* \leq *alpha* 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tinjauan Outer Model



Gambar 1 Model Struktural Outer Model

Sumber: Proses Kuesioner SmartPLS (2021)

Pengujian validitas atau *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading*. Berikut merupakan hasil pengujian validitas terhadap masing-masing variabel. Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat gambar 1 diatas nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah valid dari model. Berikut merupakan hasil model struktural *outer model* awal.

Tabel 2 Outer Loading After Elimination

Indikator	Internal Control COSO Framework (X)	Fraud Triangle (Y)
X1.1	√	
X1.2	√	
X1.3	√	
X1.4	√	
X1.5	√	
X1.6	√	
X1.7	√	
X1.8	√	
X1.9	√	
X1.10	√	
X1.11	√	
X1.12	√	
X1.13	√	
X1.14	√	
X1.15	√	
X1.16	√	
X1.17	√	
X1.18	√	
X1.19	√	
X1.20	√	
X1.21	√	
X1.22	√	
X1.23	√	
X1.24	√	
X1.25	√	
Y1.1		√
Y1.2		√
Y1.3		√
Y1.4		√
Y1.5		√
Y1.6		√
Y1.7		√
Y1.8		√
Y1.9		√
Y1.10		√
Y1.11		√
Y1.12		√
Y1.13		√
Y1.14		√
Y1.15		√

Sumber: Proses Kuesioner SmartPLS (2021)

Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan nilai outer loading, selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE). Berikut merupakan hasil uji diskriminan.

Tabel 3 Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Internal Control COSO Framework</i>	0.592
<i>Fraud Triangle</i>	0.631

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance extracted (AVE)* secara keseluruhan semua variabel memiliki nilai $AVE > 0,5$. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan antar variabel. Nilai yang dilihat dalam pengujian ini adalah nilai sehingga dinyatakan valid. Kedua indikator dengan konstruksi, dimana nilai AVE variabel *Internal Control COSO Framework* sebesar 0,592 dan variabel *Fraud Triangle* sebesar 0,631. Berdasarkan kedua hal tersebut valid.

Tabel 4 Pengujian Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Evaluasi Model
<i>Internal Control COSO Framework</i>	0.858	0.835	> 0.70	Reliabel
<i>Fraud Triangle</i>	0.953	0.960		Reliabel

Pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Pengujian reabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Berikut merupakan hasil pengujian reabilitas. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa konstruk untuk semua variabel memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang dihasilkan adalah $> 0,70$ sebagaimana kriteria yang direkomendasikan. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Internal Control COSO Framework* sebesar 0,858 dan *Fraud Triangle* sebesar 0,953. Nilai *Composite Reliability Internal Control COSO Framework* sebesar 0,835 dan *Fraud Triangle* sebesar 0,960. Berdasarkan nilai keduanya di atas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya atau mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis Tinjauan Inner Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 5 Nilai R Square dan Q Square

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Q Square</i>
<i>Fraud Triangle</i>	0,439	0,267

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 1 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil nilai *R Square* variabel *Fraud Triangle* yaitu 0,439 atau 43,9% artinya variabel *Internal Control COSO Framework* secara substansial dapat menjelaskan variabel *Fraud Triangle* dengan tingkat 43,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian ini.

Kemudian nilai *Q Square* variabel *Fraud Triangle* yaitu sebesar 0,267 artinya lebih besar dari 1 sehingga menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

Selanjutnya untuk melihat *quality index* menggunakan *Goodness of Fit* (GoF) diperoleh sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,612 \times 0,439^2}$$

$$GoF = 0,181$$

Berdasarkan hasil perhitungan *quality index* menggunakan *Goodness of Fit* (GoF) diperoleh nilai GoF yaitu sebesar 0,343 artinya model yang digunakan pada penelitian ini memiliki prediksi model yang baik.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *path coefficient*.

Tabel 6 Analisis Hasil T-Statistics

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	T Statistics	P Values
<i>Internal Control COSO Framework</i> berpengaruh negatif dalam mendeteksi <i>Fraud Berdasarkan Fraud Triangle</i>	-0.662	-0.672	0.038	17.619	0.000

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 6 analisis hasil T-Statistics sebesar 17,619 atau lebih besar > 1,96. Dapat dijelaskan bahwa hubungan variabel *Internal Control COSO Framework* terhadap variabel *Fraud Triangle* menunjukkan nilai estimasi sebesar -0,662 (negatif) dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Internal Control COSO Framework* berpengaruh negatif dalam mendeteksi *Fraud Berdasarkan Fraud Triangle* yang berarti sesuai dengan hipotesis (hipotesis diterima).

DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan bootstrap didapatkan nilai original sample sebesar -0.662. angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Internal Control COSO Framework* dalam mendeteksi indikasi terjadinya *Fraud* berdasarkan *Fraud Triangle*. Semakin baik penerapan *Internal Control COSO* maka semakin menurun pula indikasi terjadinya *Fraud* yang dilakukan para *driver* Go-Jek. Terlihat bahwa 43,9% *Fraud Triangle* yang dilakukan oleh para *driver* Go-Jek dipengaruhi oleh penerapan *Internal Control COSO Framework*.

Pada komponen *Control Environment*, rata-rata jawaban responden setuju bahwa aplikasi Go-Jek telah mengimplementasikan komponen tersebut yang terdapat pada *Internal Control* berdasarkan *COSO Framework*. Menurut (COSO, 2013), *Internal Environment* yang baik adalah ketika karyawan dan manajemen menjalankan integritas dan nilai etika dengan baik seperti yang tertera pada Panduan Layanan Gojek, para *driver* harus menghargai sesama, utamakan keselamatan saat perjalanan, dan menanamkan sikap jujur dalam menyelesaikan orderan *customer*. Selain penerapan integritas dan nilai etika dengan baik, pengendalian internal dapat dilihat dari prinsip organisasi pada Youtube GO FIGURE BY GOJEK (2019), *Co-Founders* Nadiem dan Kevin menjelaskan bahwa Go-Jek memiliki 3 strategi sekaligus prinsip organisasi yang mewakili investasi jangka panjang salah

satunya penerapan inovasi *bottom-up* pada organisasi, pemimpin *ideal bottom-up* harus menyediakan wadah bagi bawahannya agar berkembang menjadi lebih baik. Hal ini dapat terlihat pada aplikasi *driver* Go-Jek di fitur bantuan, *driver* dapat mengajukan pertanyaan, pengaduan, komplain, dan keluhan atas layanan Go-Jek, kemudian laporan *driver* tersebut akan diproses dan ditangani oleh *customer service* perusahaan. Tidak hanya prinsip organisasi, pengendalian internal juga dilihat dari komitmen terhadap kompetensi para *driver* dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan bahasa Inggris, pengelolaan keuangan, dan pelayanan prima terhadap konsumen. Ketika hal di atas dapat terpenuhi, Go-Jek bisa meminimalisir terjadinya indikasi *Fraud* yang dilakukan oleh *driver* serta mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari konsumen untuk memberikan *feedback* yang baik dibandingkan dengan *platform* transportasi *online* lainnya.

Pada komponen *risk assessment* rata-rata jawaban responden setuju berarti aplikasi Go-Jek telah mengimplementasikan komponen *risk assessment* yang terdapat pada pengendalian internal berdasarkan *Framework* COSO. Berbagai faktor dipertimbangkan ketika melakukan penilaian risiko Go-Jek, seperti proses identifikasi risiko, pengelolaan risiko tersebut, pertimbangan potensi kasus penipuan dan pemantauan perubahan. Sedangkan untuk identifikasi risiko, aplikasi Go-Jek memiliki beberapa pesaing, sehingga aplikasi Go-Jek harus terus berinovasi agar dapat menjaga keberadaannya. Setelah risiko diidentifikasi, risiko ini harus dikelola dengan baik. Manajemen risiko yang dilakukan oleh aplikasi Go-Jek dapat tercermin dari penawaran menarik dari aplikasi Go-Jek seperti kupon diskon, yang di gunakan untuk perjalanan. Aplikasi Go-Jek telah memperhitungkan potensi penipuan yang dapat muncul melalui proses orderan yang hanya dapat dilakukan dengan aplikasi Go-Jek.

Pada indikator *control activities* rata-rata menjawab setuju dengan fitur aplikasi Go-ride mudah dengan peraturan yang tertera. Artinya Go-Jek sudah menerapkan *Internal Control* COSO *Framework* pada indikator *control activities*. *Driver* dan *customer* sudah mengerti prosedur dan kebijakan masing-masing dalam menggunakan aplikasi Go-Jek. Terutama *driver* sudah memahami dengan baik SOP yang diberikan oleh Go-Jek terkait kegiatan pelayanan kepada konsumen. Dalam aplikasi Go-Jek dapat melihat rating pelayanan yang diberikan atas jasa. Petunjuk arah mempermudah melihat *progress driver* dalam antar-jemput. *Driver* dan *customer* dapat melihat *history* perjalanan dan memberikan pelayanan yang diberikan. *Driver* mengetahui jelas bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai prosedur. Terlihat atas pelayanan yang diberikan terhadap *review customer*. Begitu pula dengan *history* perjalanan yang rinci mempermudah keduanya dalam melakukan perjalanan. Sehingga aplikasi Go-Jek dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya hal itu, Go-Jek menawarkan pembayaran baik tunai maupun non-tunai atau Gopay. Ketika terjadi PPKM seperti ini, tidak perlu bersentuhan langsung karena menggunakan pembatas duduk dan membayar dengan non-tunai serta *driver* yang sudah vaksin dan mematuhi protokol kesehatan

Nilai rata-rata pada komponen *information* dan *communication* setuju berarti aplikasi Go-Jek telah mengimplementasikan komponen informasi dan komunikasi yang terdapat pada pengendalian internal berdasarkan *Framework* COSO. Dalam komponen ini, informasi yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait harus memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi *driver* dan *customer*. Selain informasi yang relevan, komunikasi eksternal harus dibangun agar terjadi komunikasi yang efektif antara manajemen dan pengguna. Komunikasi eksternal dapat tercermin dalam bentuk informasi yang ditampilkan pada aplikasi Go-Jek. Informasi dan komunikasi dapat dilihat dari *customer* yang memesan Go-Ride dapat melihat nama *driver* dan plat nomor kendaraan yang digunakan oleh *driver*, selain itu disediakan juga ruang *chat* obrolan antara *customer* dan *driver* dengan informasi ini maka akan mempermudah komunikasi yang terjadi antara *customer* maupun *driver*.

Nilai rata-rata pada komponen *monitoring* setuju berarti aplikasi Go-Jek telah mengimplementasikan komponen monitoring yang terdapat pada pengendalian internal berdasarkan *Framework* COSO. Dalam komponen ini *monitoring* dilakukan kepada *customer* dan *driver* yang harus memberikan pelayanan dan penilaian yg relevan dari masing-masing pihak. *Monitoring* dapat dilihat dari bagaimana pelayanan *driver* kepada *customer* apakah memiliki etika dan sopan santun atau tidak dan juga bagaimana penilaian *customer* kepada kinerja *driver* apakah penilaian yang diberikan oleh *customer* sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh *driver*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Internal Control* COSO *Framework* berpengaruh negatif dalam mendeteksi indikasi Terjadinya *Fraud* berdasarkan *Fraud Triangle*. 43,9% variabel *Internal Control* COSO *Framework* secara substansial dapat menjelaskan variabel *Fraud Triangle* dengan tingkat 43,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian ini. Semakin baik kualitas *Internal Control* yang diterapkan perusahaan, maka indikasi terjadinya *Fraud* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan *Internal Control* pada Go-Jek dapat memenuhi tujuan perusahaan yaitu baik tujuan operasional, pelaporan maupun kepatuhan yang harus dilaksanakan oleh semua level mulai dari level entitas hingga level fungsional dengan didukung 5 komponen yang ada: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. *Internal Control* juga berguna dalam meminimalisir indikasi terjadinya *Fraud* yang dilakukan *driver* karena *Internal Control* yang baik akan mencegah celah berbuat *Fraud*. Dampak *Internal Control* yang baik dibuktikan dengan capaian aplikasi Go-Jek sudah diunduh hingga lebih dari 190 juta kali per Juni 2021 (Jemadu, 2021) dan Go-Jek kini berstatus Decacorn karena telah menembus angka valuasi USD 10 miliar (Rizkinaswara, 2019).

LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN

Kuesioner pada penelitian ini hanya dapat disebarakan secara online sehingga dapat memengaruhi dalam pengolahan data. Penelitian ini hanya terfokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi *Fraud* orderan, yaitu *Internal Control*. Sedangkan terdapat banyak lagi faktor lainnya yang mempengaruhi *Fraud* orderan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Acuan jurnal pendukung pun belum tersedia sepenuhnya. Oleh karena itu, pihak perusahaan Go-jek menurunkan bonus dari pencapaian target orderan yang diberikan kepada *driver* dikarenakan indikasi terjadinya *Fraud* yang sering terjadi hanya agar mencapai target orderan dan mendapatkan bonus dari perusahaan. Sehingga apabila diturunkannya bonus yang didapat *driver*, maka *driver* akan lebih berfokus kepada orderan. Pihak Go-jek seharusnya lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja *driver* serta mengkomunikasikan tata tertib *driver* dengan baik sehingga tidak lagi terdapat celah untuk *driver* melakukan *Fraud*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Trilogi, Rektor, dosen dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu melancarkan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada responden, yaitu *driver* dan *customer* yang telah membantu serta meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2019). *Global Study on Occupation Fraud and Abuse*.

Aksa, A. F. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20 No. 4.

Arens, A. A., Order, R. J., Beasley, M. S., & Johan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (17th ed.). Pearson Education Limited.

Azka, R. M. (2019). Berapa Sih Jumlah Pengemudi Ojek Online? Simak Penelusuran Bisnis.com! *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191112/98/1169620/berapa-sih-jumlah-pengemudi-ojek-online-simak-penelusuran-bisnis.com>

COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 (2nd ed)*. Universitas Diponegoro.

Jemadu, L. (2021). SETELAH 11 TAHUN BERKIPRAH, APLIKASI GOJEK SUDAH DIUNDUH 190 JUTA KALI. *Suara.Com*.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi.

Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Eksperimen pada Koperasi Se-Desa Batubulan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April*, 524–543.

Khair, J. H., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Fraud Orderan Pada Jasa Transportasi Berbasis Online Go-Jek Di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1354–1362. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.147>

Martias, A. (2018). Analisa Pengendalian Internal Terhadap Pelayanan di Terminal Bandar Udara ALKHA. *Moneter*.

Moeller, R. (2013). *Brink's Modern Internal Auditing A Common Body of Knowledge*.

Nurazizah, A., & Novita, N. (2021). Healthtech Startups Internal Control To Increase Competitive Advantage in the New Normal Era. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 105–122. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.105-122>

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.

Putra, Y. M. P. (2018). KPPU: Pangsa Pasar Gojek Hampir 80 Persen. *Bisnis.Com*. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/fintech/18/09/06/pelfk8284-kppu-pangsa-pasar-gojek-hampir-80-persen>

Ramadhan, H. S., & Hariadi, B. (2019). *RISIKO DAN PENGENDALIAN KECURANGAN DRIVER PADA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DI PT. GOJEK MALANG*.

Ridwan, & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.

Riyanto, S. (2018). ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI MADIUN 2018. *Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 159–168.

Rizkinaswara, L. (2019). GOJEK DECACORN PERTAMA INDONESIA. *Aptika Kominfo*.

Safiq, Mu., & Liasari. (2020). Uji Persamaan Simultan Free Cash Flow , Struktur Kepemilikan , Kebijakan Hutang , Kebijakan Dividen , dan Risiko dengan Kerangka Teori Keagenan dan Pensiagnalan. *Jurnal STIE Ekonomi*, 29(01), 51–70.

Setiyono, T. A. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Factors Terhadap Perilaku Fraud. *Among Makarti*, 12(1), 108–121. <https://doi.org/10.52353/ama.v12i1.179>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Suharti, S. (2019). Pencegahan Fraud , Pengendalian Internal Dan Kompensasi. *Ekubis*, 3 N0.2.

Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.

Ubaidillah, A. A. A., & Fatimah, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Fraud (Studi Pada Pt Gojek Bandung). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 200–219. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/251>

Yuliana, E. S. (2019). Fraud Orderan Transportasi Berbasis Online Pada PT . Gojek Bandar Lampung. *Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 94–99.